



STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN GURU DI SDN 2 BADUR KECAMATAN CIRINTEN KABUPATEN LEBAK

Desti Utami Sundari¹, Taufiqurrahman², Jejen Musfah³, Sita Ratnaningsih⁴

^{1,2,3,4}UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author: desiutami_21@mhs.uinjkt.ac.id

Sejarah Artikel

Diterima : 10/03/2023

Direvisi : 21/03/2023

Disetujui: 24/03/2023

Keywords:

Strategy, Principal,

Discipline.

Kata Kunci:

Strategi, Kepala sekolah, Disiplin.

Abstract. *Teacher discipline is the key to the success of educational institutions. In improving teacher discipline, a brave and visionary principal is needed. This study describes the principal's strategy in improving teacher discipline. The location of this research was carried out at SDN 2 Badur, Cirenten Lebak District. The method used in this research is descriptive qualitative with a case study approach. Data collection techniques in this study are through observation, in-depth interviews and documentation. Activities in data analysis are: data reduction, data display, and drawing conclusions/verification. The results of the study show that there are 6 principal strategies in improving teacher discipline, namely: motivational strategies, setting an example, making rules, supervising, giving warnings or punishments, and giving rewards.*

Abstrak. Disiplin guru merupakan kunci sukses lembaga pendidikan, dalam meningkatkan disiplin guru diperlukan kepala sekolah yang berani dan visioner. Penelitian ini mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Badur Kecamatan Cirenten Lebak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Kegiatan dalam analisis data adalah: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 6 strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru yaitu: strategi motivasi, menjadi teladan, membuat tata tertib, pengawasan, memberikan peringatan atau hukuman, dan memberikan reward.

How to Cite: Sundari, D. U., Taufiqurrahman, T., Musfah, J., & Ratnaningsih, S. (2021). STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN GURU DI SDN 2 BADUR KECAMATAN CIRINTEN KABUPATEN LEBAK. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 163-169. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i2.2607>

Alamat korespondensi:

Jl. Ir H. Juanda No.95, Ciputat, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15412. desiutami_21@mhs.uinjkt.ac.id

Penerbit:

Program Studi PGSD Universitas Flores. Jln. Samratulangi, Kelurahan Paupire, Ende, Flores. primagistrauniflor@gmail.com

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan sasaran utama dari pendidikan, pendidikan dilaksanakan dengan usaha peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta tingkah laku yang sesuai dengan nilai dan normayang berlaku. Usaha itu di wujudkan melalui organisasi sekolah sebagai lembaga pendidikan formal (Rahman, 2014). Organisasi sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah perlu memperhatikan dan berusaha membina guru-guru agar berdisiplin tinggi, sehingga mereka dengan sungguh-sungguh menjalankan tugasnya. Seorang kepala sekolah pada hakekatnya juga seorang supervisor. Untuk itu harus mengenal sifat guru-guru yang beraneka ragam (Matondang, 2018). Sifat dan karakteristik yang beragam menuntut kepala sekolah harus memahami mana seorang guru yang benar-benar mendedikasikan dirinya untuk kepentingan sekolah, karena kerap ada guru yang dedikasinya tinggi hanya Ketika ada di depan kepala sekolah dengan kata lain senang cari muka tanpa adanya kinerja.

Salusu (2014) berpendapat strategi ialah seni memanfaatkan kemampuan sumber daya manusia sebuah lembaga atau organisasi guna meraih sasaran yang diinginkan dalam syarat paling menguntungkan dengan menjalin hubungan efektif bersama lingkungan. Strategi ialah suatu rencana yang telah disusun yang merupakan pedoman dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga Pendidikan (Gunawan et al., 2021). Strategi kepala sekolah

merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap (Banun et al., 2016). Strategi yang matang dan perencanaan yang jelas kepala sekolah dan dewan guru akan dengan mudah mensukseskan visi dan misi sekolah (Taufiqurrahman et al., 2023^b).

Keberhasilan sekolah ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola pendidikan, dengan kata lain keberhasilan dan kesuksesan sekolah ada di tangan kepala sekolah (Taufiqurrahman et al., 2023^b). Kepala sekolah sebagai pemimpin perannya sangat penting untuk membantu guru dan stafnya. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan disiplin para guru atau bawahannya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi disiplin seseorang, sebagai pemimpin begitu juga sebagai kepala sekolah, kepala sekolah harus mampu memberikan contoh-contoh yang dapat menyebabkan guru tergerak untuk melaksanakan disiplin secara efektif sehingga disiplin mereka akan lebih baik (Uriatman, 2015). Salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam disiplin guru ialah keteladanan pimpinan. Kepala sekolah sebagai pimpinan menjadi barometer bagi guru, budi pekerti, keperibadian serta moral kepala sekolah menjadi acuan guru dalam bersikap.

Kedisiplinan diartikan jika karyawan selalu datang dan pulang tepatpada waktunya, mengerjakan semua pekerjaan dengan baik, mematuhi semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku (Salim, 2016). Kedisiplinan guru dan pegawai adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak didiknya. Karena bagaimana pun seorang guru atau tenaga kependidikan (pegawai), merupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan, dan sikap disiplin guru dan tenaga kependidikan (pegawai) akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik (Purwanto, 2017). Oleh karena itu sebagai pimpinan yang baik kepala sekolah diharuskan memberikan contoh yang baik dalam disiplin, sehingga kepala sekolah menjadi figure yang patut di contoh oleh guru.

Pada penelitian ini, penulis menganalisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru. Beberapa penelitian relevan yang dengan penelitian ini diantaranya dilakukan oleh Salim (2016) dan Purwanto (2017). Penelitian Salim (2016), memaparkan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki pengaruh terhadap disiplin kerja guru. Peran kepemimpinan kepala sekolah seperti perhatian terhadap guru tentang pengembangan karir, kekeluargaan/komunikasi dan pelayanan, kebijakan dalam pengambilan keputusan dalam hal pembagian tugas, peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan sarana dan prasarana, dan hubungan dengan masyarakat/dinas lain, serta sikap atau kepribadian dari kepala sekolah terbukti mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap disiplin kerja. Selanjutnya Penelitian Purwanto (2017) menjelaskan bahwa penerapan reward dan punishment efektif untuk meningkatkan disiplin kehadiran guru di kelas pada kegiatan belajar mengajar. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa setelah diadakan penerapan tindakan berupa *reward* dan *punishment*, pada siklus 1 guru yang terlambat lebih dari 15 menit adalah 0, yang terlambat antara 10-15 menit 7 orang, pada siklus 2 guru yang terlambat lebih dari 15 menit adalah 0 dan guru yang terlambat kurang dari 10 menit sebanyak 8 orang guru. Penerapan *Reward* dan *Punishment* dapat meningkatkan disiplin guru hadir di dalam kelas pada kegiatan belajar mengajar di SDN Bandulan 1.

Perbedaan penelitian Salim (2016) dengan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti dimana penelitian ini berfokus dalam mengkaji strategi kepala sekolah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Purwanto (2017) adalah pada obyek yang diteliti dan metode yang digunakan dalam mengambil data dimana penelitian Purwanto (2017) menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif studi kasus. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis strategi meningkatkan disiplin guru yang diimplementasikan kepala sekolah di SDN 2 Badur Kecamatan Cirinten Kabupaten Lebak. Penelitian nantinya diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah lainnya dalam menyusun strategi guna meningkatkan kinerja disiplin guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru di SDN 2 Badur Kecamatan Cirinten Kabupaten Lebak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan angka. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkannya pada gambaran yang detail dan mendalam tentang potret kondisi dalam konteks yang alamiah (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut dengan apa yang ada di bidang studi (Barlian, 2016).

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman (2014), dimana kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilanjutkan secara terus menerus hingga selesai, sehingga data menjadi jenuh. Kegiatan dalam analisis data adalah: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data didefinisikan sebagai proses seleksi, berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data 'kasar' yang muncul dari catatan tertulis dari lapangan (Sugiyono, 2013). Penyajian data (data display) dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data, data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah dipahami (Sugiyono, 2013). Penarikan Kesimpulan (verifikasi) Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Negeri 2 Badur merupakan sekolah dasar dibawah naungan kemendikbud yang berdomisili di Desa Badur Kecamatan Cirinten Kabupaten Lebak. SDN 2 Badur di nahkodai oleh Bapak Odit, M.Pd. semenjak Bapak Odit memimpin SDN 2 Badur banyak mengalami perubahan dan kemajuan terutama dalam hal disiplin guru dan siswa.

Berdasarkan obeservasi yang dilakukan oleh penlitit terlihat bahwa tingkat kedisiplinan baik siswa dan guru sangat tinggi. Hal ini tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang berdisiplin dalam segala hal. Sebagaimana dikatakan oleh Taufiqurrahman et al. (2023^a) pemimpin visioner akan melihat peluang dan menciptakan ide baru, ide baru akan melahirkan berbagai macam strategi baru.

Pendidikan menjadi satu-satunya kunci untuk membuat bangsa maju, maka dari itu perlu guru yang mumpuni dalam proses pembelajaran agar menghasilkan siswa yang berprestasi (Taufiqurrahman et al., 2023^b). Guru yang mumpuni dalam pembelajaran terbentuk hasil dari disiplin yang kuat, tidak ada kesuksesan dalam pembelajaran tanpa adanya disiplin. Jumriah et al. (2016) menyatakan bahwa guru di sekolah dituntut menjadi seorang panutan yang baik bagi siswanya, guru harus dapat memberikan contoh yang baik ketika mengajar sebagai cerminan bagi siswanya bagaimana berperilaku yang baik. Jadi ketika bertindak, siswa selalu berpatokan pada sikap atau perilaku disekolah, bisa disimpulkan bahwa kedisiplinan dapat memotivasi siswa untuk belajar karena siswa biasanya akan mengikuti perilaku gurunya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SDN 2 Badur Bapak Odit mengenai disiplin, dikemukakan sebagai berikut:

“Disiplin ialah kunci kemajuan dalam hal apapun, terlebih dalam dunia Pendidikan, guru yang sukses ialah guru yang memegang erat prinsip disiplin dalam dirinya. Kesuksesan dalam pembelajaran tidak akan berhasil tanap adanya disiplin guru, oleh karena itu saya sebagai kepala sekolah sangat tegas dalam hal disiplin terutama mengenai disiplin guru”

Berdasarkan wawancara tersebut Bapak Odit sangat konsisten dengan disiplin guru, tidak hanya itu Pak Odit juga tidak sekedar teori akan tetapi memberikan teladan dalam disiplin. Adapun strategi kepala sekolah SDN 2 Badur dalam meningkatkan disiplin guru ialah:



1. Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Nurmalina, 2016). Motivasi terbagi menjadi motivasi internal dan eksternal: motivasi internal tumbuh dari dalam diri seseorang sedangkan motivasi eksternal lahir dari luar diri yaitu berupa adanya stimulus dari oranglain. Dalam memberikan motivasi kepada guru kepala sekolah menjelaskan.

“Saya rutin memberikan motivasi kepada guru tentang pentingnya hidup berdisiplin, motivasi biasanya saya berikan terhadap guru setiap akhir pekan dalam rapat mingguan. Motivasi yang saya berikan melalui pencerahan, hikayat cerita maupun dalam bentuk penghargaan”

Guru sebagai manusia biasa kadang kala juga mengalami rasa malas ataupun kurang semangat dalam mengajar, oleh karena itu guru perlu diberikan sesuatu yang membuat ia kembali bersemangat ketika mengajar. Pemberian penghargaan serta memberikan pencerahan ataupun motivasi terbukti berhasil dilakukan oleh Bapak Odit membuat guru-guru berdisiplin. Dengan begitu motivasi sangat berpengaruh terhadap kinerja disiplin guru.

2. Menjadi Teladan

Teladan merupakan praktik ilmu yang paling mahal. Menurut Abdullah & Winarno (2022), seorang pemimpin yang efektif akan menunjukkan perilaku yang tepat, menginstruksikan pengikutnya dalam metode disiplin yang tepat, dan menginspirasi mereka untuk memenuhi kewajiban yang dibebankan kepada mereka. Kepala sekolah SDN 2 Badur Bapak Odit mengungkapkan:

“Sebagai kepala sekolah saya pribadi selalu memberikan contoh yang baik dalam hal disiplin kepada guru-guru di SDN 2 Badur, sebelum peraturan atau tata tertib guru dibuat saya sudah mencontohkan terlebih dahulu baru kemudian di buat peraturan. Dalam hal memberi teladan saya mencontohkan seperti datang lebih awal pulang lebih akhir, dengan begitu guru-guru akan mempunyai rasa malu Ketika datang kesekolah terlambat”

Memberi teladan merupakan cara paling ampuh dalam mendisiplinkan guru, pimpinan yang memberikan teladan akan disenangi oleh bawahannya sehingga bawahan dalam hal ini guru akan segan terhadap pimpinan. Strategi memberikan teladan ini terbukti ampuh meningkatkan disiplin guru di lingkungan SDN 2 Badur.

3. Membuat Tata Tertib

Guru merupakan ujung tombak terciptanya pembelajaran yang efektif (Taufiqurrahman et al., 2023^b). Pembelajaran yang efektif hanya dapat tercapai apabila dewan guru disiplin masuk kelas dan mentaati tata tertib sekolah. Menurut Fawaid (2017), tata tertib yang berlaku berkaitan erat dengan perilaku disiplin yang masih menjadi permasalahan di sekolah. Tujuan utama tata tertib adalah melatih disiplin dan menanamkan disiplin moral dalam diri individu yang akan membentuk pola perilaku, sehingga tata tertib menjadi sebuah kontrol perilaku agar sesuai dengan peraturan. Dengan demikian penulis menyimpulkan tata tertib atau aturan menjadi landasan tenaga pendidik dan kependidikan dalam melakukan aktivitas dilingkungan pendidikan. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah:

“Tata tertib menjadi landasan hukum bagi SDN 2 Badur untuk menegakan disiplin. Dalam rangka mendisiplinkan guru dan tenaga kependidikan kami membuat tata tertib atau aturan, tata tertib dibuat berdasarkan permasalahan yang terjadi di SDN 2 Badur mengenai kedisiplinan. Kemudian tata tertib di sosialisasikan kepada semua guru dan tenaga kependidikan dalam rapat setiap akhir semester. Tata tertib bisa saja berubah sewaktu-waktu ketika ada hal mendesak yang menuntut harus dibuat aturan”

Membuat tata tertib merupakan salah satu cara Bapak Odit sebagai kepala sekolah SDN 2 Badur dalam meningkatkan disiplin guru. Tata tertib menjadi hal yang sangat penting bagi setiap sekolah, setiap sekolah tentu memiliki tata tertibnya masing-masing. Melalui tata tertib setiap guru diharapkan menjadi pribadi yang disiplin, dengan adanya tata tertib diharapkan guru menjadi lebih disiplin.



4. Pengawasan

Pengawasan merupakan kegiatan memeriksa dan mengawasi apakah suatu program berjalan dengan baik atau tidak, fungsi pengawasan sebagai control kegiatan agar mencapai suatu tujuan. Hal senada diungkapkan [Satriadi \(2016\)](#) bahwa kegiatan pengawasan secara berkelanjutan sangat diperlukan untuk membantu kelancaran tugas sehingga kinerja guru meningkat dan mampu berprestasi serta mampu mengejar ketinggalan, bersaing dengan sekolah lain. Dalam wawancara Bapak Odit menjelaskan:

“Pengawasan bertujuan untuk mengawasi guru dalam melaksanakan kewajibannya di sekolah, terkadang guru kurang efektif dalam proses belajar mengajar Ketika tidak diawasi. Kami SDN 2 Badur melakukan pengawasan secara langsung dan tidak langsung terhadap kinerja guru, pengawasan langsung dilakukan melihat dan menilai langsung dalam KBM, pengawasan tidak langsung dilakukan melalui pengawasan melalui cctv yang terdapat di setiap kelas”

Pengawasan dilakukan dengan tujuan mendisiplinkan guru, dengan tujuan meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah sebagai seorang leader mempunyai tanggung jawab mengawasi setiap kinerja guru, kinerja guru perlu diawasi guna menciptakan pembelajaran yang efektif.

5. Memberikan Peringatan Atau Hukuman

Hukum merupakan keseluruhan aturan maupun kaidah yang berlaku dalam suatu kehidupan bersama yang mengatur mengenai tingkah laku dimana dalam pelaksanaannya dapat dipaksakan dengan hadirnya suatu sanksi ([Lubis & Fahmi, 2021](#)). Hukuman bertujuan untuk memberikan kesadaran terhadap seseorang yang melakukan kesalahan. Dalam meningkatkan disiplin guru bapak Odit selaku kepala sekolah SDN 2 Badur kerap memberikan peringatan atau hukuman terhadap guru yang melanggar aturan dan tidak disiplin.

“Pemberian hukuman saya lakukan agar seorang guru jera Ketika melanggar peraturan sekolah atau tidak disiplin, hal ini di terapkan kepada semua guru dan tenaga kependidikan. Langkah yang saya lakukan dalam memberikan hukuman yaitu dengan memberikan surat peringatan, selain itu saya juga memberikan peringatan bagi guru yang tidak disiplin akan diturunkan jabatan yang diampuhnya di sekolah”

Pemberian hukuman terkadang perlu dilakukan sebagai peringatan kepada guru yang kurang disiplin, dewan guru yang kurang disiplin harus diberikan tekanan berupa ancaman. Ancaman dalam hal ini berupa pencopotan jabatan yang diembannya. Tanpa adanya hukuman biasanya guru hanya menganggap peringatan sebagai hal yang biasa. Penerapan hukuman yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN 2 Badur terbukti mampu meningkatkan disiplin guru, oleh karena itu disini peran pemimpin dibuktikan. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus tegas dan berani dalam mengambil keputusan termasuk dalam hal memberikan hukuman terhadap guru yang tidak disiplin.

6. Memberikan Reward

Memberikan reward merupakan apresiasi terhadap guru yang mempunyai prestasi dalam segala bidang dilingkungan sekolah. Pemberian reward ini sangat berpengaruh terhadap kinerja disiplin guru. Pemberian reward atau penghargaan yang jelas antara pihak sekolah dengan guru akan mendorong guru untuk bekerja dengan senang hati sehingga kinerja guru pun dapat ditingkatkan, besar kecilnya pemberian reward atau penghargaan akan berpengaruh terhadap hasil kerja guru dalam mengajar dan tujuan yang diharapkan oleh sekolah ([Saad, 2017](#)). Sebagaimana diutarakan oleh guru kelas VI SDN 2 Badur:

“Dalam rangka meningkatkan disiplin guru kepala sekolah kerap memberi apresiasi kepada guru-guru yang rutin datang tepat waktu, apresiasi itu berupa uang saku dan hadiah-hadiah sederhana tapi sangat berkesan seperti piagam, uang saku, serta buku-buku yang berkaitan dengan Pendidikan. Pemberian reward dilakokan oleh kepala sekolah rutin setiap akhir bulan”

Berdasarkan wawancara dengan guru SDN 2 Badur, strategi yang dilakukan kepala sekolah SDN 2 Badur terbukti berhasil meningkatkan disiplin guru. Guru-guru kerap berlomba menjadi yang terbaik, sehingga membentuk persaingan yang sehat diantara dewan guru.

Pemberian reward di setiap bulan yang dilakukan oleh Bapak Odit perlu di contoh oleh sekolah lain. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan disiplin guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa disiplin guru merupakan syarat mutlak bagi lembaga pendidikan untuk maju. Dalam meningkatkan disiplin guru perlu kepala sekolah yang visioner dan mempunyai banyak strategi. Strategi kepala sekolah Bapak Odit terbukti mampu meningkatkan kinerja dan disiplin guru di SDN 2 Badur. Dalam praktiknya terdapat 6 strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN 2 Badur dalam meningkatkan disiplin guru yaitu: strategi Motivasi, menjadi teladan, membuat tata tertib, pengawasan, memberikan peringatan atau hukuman, dan memberikan reward.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, L. M., & Winarno, A. (2022). PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT BANK NEGARA INDONESIA (Persero), Tbk CABANG RENGAT. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, 9(3), 369-376. <https://doi.org/10.37606/publik.v9i3.363>
- Banun, S., Yusrizal, & Usman, N. (2016). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 11(1), 137. <https://jurnal.usk.ac.id/JAP/article/view/2615/2469>
- Barlian, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Sukabina Press. <https://id.scribd.com/document/391327717/Buku-Metode-Penelitian-Sugiyono#>
- Fawaid, M. M. (2017). IMPLEMENTASI TATA TERTIB SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER KEDISIPLINAN SISWA. *Jurnal Civic Hukum*, 2(1), 9-19. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum/article/view/9899>
- Gunawan, G., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2769-2777. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1301>
- Jumriah, B., Akib, H., & Darwis, M. (2016). Disiplin Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Tugas. *Jurnal Office*, 2(1). <https://ojs.unm.ac.id/jo/article/view/2934>
- Lubis, A. E. N., & Fahmi, F. D. (2021). Pengendalian dan Definisi Hukum Secara Umum (Literature Review EtikaI). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(6). <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i6>
- Matondang, A. (2018). Suatu Tinjauan Tentang Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru. *Journal Biology Education, Science & Technology*. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/best/article/view/773>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Penerbit Universitas Indonesia Press. <https://vivauniversity.files.wordpress.com/2013/11/milesandhuberman1994.pdf>
- Nurmalina, N. (2016). Disiplin dan Motivasi Kerja Guru Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal As-Salam*, 1(1), 83-95. <https://www.jurnal-assalam.org/index.php/JAS/article/view/47>
- Purwanto, J. P. (2017). Upaya meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran mengajar di kelas melalui reward and punishment di SDN Bandulan 1 Kecamatan Sukun Malang. *Jurnal*



- Bidang Pendidikan Dasar, 1(2), 58-69.*
<https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD/article/view/1903>
- Rahman, A. (2014). Peningkatan Disiplin Kerja Guru di Sekolah Dasar Yayasan Mutiara Gambut. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1).
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/3695>
- Saad, A. (2017). Hubungan antara Pemberian reward dengan Kinerja Guru di SD Hikmatul Fadhillah Medan. *Jurnal Benchmarking*, 1(1).
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/benchmarking/article/view/1120>
- Salim, N. A. (2016). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Disiplin Kerja Guru. *Jurnal Pendas Mahakam*, 1(2), 215–226. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/62>
- Salusu, S. (2014). *Pengambilan Keputusan Stratejik*. Pressindo.
https://kupdf.net/download/buku-pengambilan-keputusan-stratejik-by-j-salusu-copy_590abfb0dc0d600752959e84_pdf
- Satriadi, S. (2016). Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pada SD Negeri Binaan Tanjungpinang. *ECONOMICA Journal of Economic and Economic Education*, 4(2), 288–295. <https://doi.org/10.22202/economica.2016.v4.i2.583>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
<https://id.scribd.com/document/391327717/Buku-Metode-Penelitian-Sugiyono#>
- Taufiqurrahman, T., Maftuhah, M., Zahrudin, Z., & Nabilah, A. (2023^a). Kompetensi Kepribadian Guru Prespektif KH Hasyim Ast'ari Dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(1), 217–235. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i2.597>
- Taufiqurrahman, T., Nabilah, A., Zahrudin, Z., & Musfah, J. (2023^b). WOMEN'S LEADERSHIP STRATEGY IN INCREASING COMPETITIVENESS IN EDUCATIONAL INSTITUTIONS SMK AL-KALAM BANI MARWAN LEBAK REGENCY. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 92-100.
<https://doi.org/10.37478/jpm.v4i1.2476>
- Uriatman, M. (2015). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/1222>